

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, dimana kedua aspek tersebut terjadi secara bersama-sama. Sebagai makhluk individu ditandai dengan keunikan dan kemandirian, sehingga cenderung berperilaku sesuai dengan gambaran dirinya, membuat individu yang satu dengan yang lain berbeda. Sedangkan sebagai makhluk sosial ditandai dengan keterlibatan dengan orang lain dan adanya kebutuhan akan orang lain, maka manusia harus bisa berinteraksi dengan orang lain dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Penyesuaian diri adalah mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan diri individu (Gerungan, 2002:55). Jadi terdapat dua bentuk penyesuaian diri, yaitu penyesuaian diri “pasif”, yaitu kegiatan individu ditentukan oleh lingkungan, dan penyesuaian diri “aktif”, yaitu individu mempengaruhi lingkungan.

Menurut Woodworth (Gerungan, 2002:55) pada dasarnya terdapat empat jenis hubungan antara individu dengan lingkungannya yaitu; individu dapat bertentangan dengan lingkungan, individu dapat menggunakan lingkungannya, individu dapat berpartisipasi dengan lingkungannya, dan individu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hubungan utama antara individu dengan lingkungan adalah manusia senantiasa berusaha untuk menyesuaikan diri

dengan lingkungannya. Pada kenyataannya, penyesuaian diri individu satu dengan yang lain berbeda, terjadinya perbedaan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh konsep diri individu masing-masing. Chaplin (2000:450) mengemukakan bahwa konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Konsep diri merupakan motivator manusia yang mempengaruhi perilaku individu. Konsep diri positif membuat perilaku individu mengarah pada hal-hal positif dan dapat menerima kenyataan diri dengan segala keterbatasannya, sehingga mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan. Sebaliknya konsep diri negatif membuat individu dapat berperilaku mengarah pada hal negatif sehingga seluruh sikap, pandangan, serta keyakinan terhadap dirinya akan sangat berpengaruh terhadap perilakunya. Konsep diri negatif menyebab-kan individu mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya, karena meyakini dirinya lemah, tidak menarik, atau tidak disukai.

Hurlock (1991:253) mengemukakan meskipun individu belum mengetahui mengapa orang lain menerimanya atau menolaknya, individu akan mencoba menduga pendapat atau reaksi orang lain tersebut. Jika reaksinya menyenangkan, individu akan menganggap dirinya sendiri menyenangkan. Jika reaksinya tidak menyenangkan individu akan menganggap dirinya tidak menyenangkan. Lebih lanjut Hurlock (1991:287) menjelaskan bahwa hal ini yang menyebabkan tiap individu harus saling menyesuaikan diri dengan baik dan mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk

menjalin hubungan secara & fleksibel dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak dikenal agar dapat saling diterima dan menerima (Hurlock, 1991:287). Untuk itu individu harus mempunyai kemampuan melihat diri sendiri secara objektif yang ditandai dengan mempunyai wawasan terhadap diri sendiri dan di saat-saat diperlukan bisa melepaskan diri dari dirinya sendiri dan meninjau dirinya sendiri sebagai orang luar (Allport, 1996:71).

Kemampuan menyesuaikan diri sangat dibutuhkan dalam berhubungan dengan orang lain, apalagi bagi siswa di sekolah. Umumnya individu yang kos Dalam mengatur suatu perilaku yang akan dibentuk atau tidak, individu tidak hanya mempertimbangkan informasi tentang keuntungan dan kerugian dari perilaku, tetapi juga mempertimbangkan sampai sejauh mana individu memiliki kemampuan mengatur perilaku tersebut. Oleh karena itu, untuk memiliki kemampuan dalam mengatur perilaku ini diperlukan konsep diri. Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Seperti apa yang dikemukakan Partosuwido (1993:40), bahwa konsep diri memberi sumbangan yang besar pada keberhasilan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bila individu mempunyai konsep diri yang negatif, ia akan sulit untuk menerima diri apa adanya, sehingga mengakibatkan ia sulit bergaul dengan orang lain dan hal ini akan membuat individu sulit untuk menyesuaikan diri.

Masalah yang sering dihadapi para siswa adalah perilaku bermasalah (*problem behaviour*) yang berdampak pada terhambatnya proses penyesuaian

diri siswa dengan siswa lainnya, dengan guru dan masyarakat. Siswa yang merasa tidak nyaman, frustrasi dan memendam kemarahan seringkali menunjukkan perilaku-perilaku yang tidak simpatik terhadap orangtua maupun orang lain yang dapat membahayakan diri serta mempengaruhi konsep diri siswa sendiri pada usia perkembangan yang masih remaja. Hal ini tentu akan mempengaruhi interaksi dengan orang lain begitu pula dengan proses belajarnya di sekolah.

Konsep diri merupakan suatu proses yang terus-menerus selalu berubah, terutama pada masa kanak-kanak dan remaja. Seseorang yang memiliki konsep diri yang tinggi biasanya akan selalu berusaha untuk bertingkah laku lebih baik di keluarga, masyarakat maupun di sekolah. Konsep diri memang memegang kunci dan peranan yang sangat besar pada diri seseorang dalam menentukan dan mengaplikasikan perilakunya sehari-hari. Baik buruknya suatu perilaku pun tergantung pada konsep diri yang ada. Bila seseorang remaja mempunyai kepribadian yang baik, maka ia mempunyai konsep diri yang baik, namun jika ia mempunyai kepribadian yang kurang baik, maka konsep diri yang dimiliki juga kurang baik. Semakin baik konsep diri yang dimiliki dengan sendirinya akan semakin baik pula perilaku yang akan ditunjukkan dan ini membuat remaja mudah untuk menyesuaikan diri di manapun ia berada.

Berdasarkan observasi pada tanggal 08 Juni 2015 yang dilakukan oleh peneliti di SMP N 1 Sleman menyebutkan masalah penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah antara lain; kesulitan bergaul, tidak percaya diri bila diajak berkomunikasi dengan siswa beda kelas, sering khawatir ketika mendapat giliran

maju, takut salah jika diajak komunikasi dengan guru, pilih-pilih dalam berteman, sering merasa cemas bila ada ulangan, dan merasa kurang dimengerti guru. Sedang untuk masalah penyesuaian diri terhadap kurikulum antara lain; materi pelajaran sukar dikuasai, beberapa mata pelajaran tidak disenangi, sukar menangkap dan mengikuti pelajaran, dan enggan untuk membaca buku di perpustakaan. Dalam hal ini tentunya guru harus mampu memberikan pengertian secara terus menerus kepada siswa bahwa penyesuaian diri sangat dibutuhkan untuk mendapatkan pengalaman yang terarah, sehingga di dalam proses belajar siswa merasa nyaman. Kemampuan menyesuaikan diri individu yang sehat terhadap lingkungannya, merupakan salah satu prasyarat yang penting bagi terciptanya kesehatan mental individu.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP N 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015 / 2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut;

1. Siswa kelas VII SMP N 1 Sleman memiliki masalah dengan konsep diri.
2. Siswa kelas VII SMP N 1 Sleman memiliki masalah dengan penyesuaian diri.
3. Terdapat banyak kendala yang menghambat penyesuaian diri siswa kelas VII SMP N 1 Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan atas berbagai pertimbangan dari peneliti yang berupa keterbatasan kemampuan baik berupa materi maupun pengetahuan yang dimiliki, maka dalam penelitian ini akan dibatasi pada hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah; Adakah hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP N 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui; Hubungan antara konsep diri dengan penyesuaian diri siswa kelas VII SMP N 1 Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara teoritis dan secara praktis;

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini sebagai bahan kajian bersama serta memberikan informasi baru mengenai bimbingan dan konseling khususnya teori konsep diri dan penyesuaian diri siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan tentang konsep diri dan penyesuaian diri di sekolah untuk bekal pelaksanaan tugas di masa depan.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam peningkatan konsep diri dan penyesuaian diri siswa yang baik di sekolah maupun di masyarakat.
- c. Bagi guru pembimbing, meningkatkan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah dalam membentuk konsep diri dan penyesuaian diri siswa.